

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia menganut sistem otonomi daerah. Setiap daerah di Indonesia memiliki sistem otonomi daerahnya masing-masing. Tujuannya agar pembangunan suatu negara tidak hanya berkembang di bagian pusat saja tetapi bisa merata ke setiap daerah dan wilayah di negara tersebut. Otonomi daerah dibuat supaya pemerintah pusat bisa memantau perkembangan dan pertumbuhan setiap daerah baik dari segi pembangunan, pendidikan, kesejahteraan masyarakat dan lain sebagainya, melalui pemerintah daerah. Pemerintah daerah memiliki hak dan kewajiban untuk mengelola daerah yang menjadi tanggung jawabnya. Pemerintah daerah harus berupaya untuk mengelola sumber daya yang ada di daerah tersebut dan nanti hasilnya harus dipakai untuk membantu kesejahteraan masyarakat yang ada di daerah tersebut, salah satunya untuk pembangunan infrastruktur seperti jalan dan jembatan, fasilitas pendidikan dan kesehatan untuk masyarakatnya. Dana tersebut disebut juga dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Berikut adalah data target dan realisasi Pendapatan Asli Daerah Kota Batam tahun 2015 – 2019.

Tabel 1.1 Data PAD Kota Batam Tahun 2015-2019

| Tahun | Target Anggaran (Rp) | Realisasi (Rp) | Persentase (%) |
|--------------|-----------------------------|-----------------------|-----------------------|
| 2015 | 812.739.614.159,94 | 836.713.858.341,88 | 102,95 |
| 2016 | 909.266.681.460,69 | 881.268.969.156,50 | 96,92 |
| 2017 | 1.086.585.819.982,57 | 974.124.203.684,08 | 89,65 |
| 2018 | 1.235.027.230.923,76 | 1.084.608.191.852,99 | 87,82 |
| 2019 | 1.284.363.117.436,42 | 1.147.685.950.193,30 | 89,36 |

Sumber : Sistem Informasi Penerimaan Daerah

Tabel 1.1 menunjukkan target dan realisasi PAD Kota Batam dari tahun 2015 hingga tahun 2019. Dari tabel tersebut kita dapat mengetahui bahwa di setiap tahunnya PAD membutuhkan target yang berfungsi untuk menjadi nilai patokan bahwa nominal sekian baru mampu menyokong keperluan daerah. Jika diamati dengan baik, target anggaran meningkat setiap tahunnya. Peningkatan target anggaran akan berpengaruh terhadap persentase perbandingan target dan realisasi anggaran. Terjadi penurunan persentase realisasi terhadap target PAD secara terus menerus dari tahun 2015 hingga tahun 2018. Akan tetapi pada tahun 2019 persentase realisasi penerimaan PAD mengalami sedikit peningkatan.

Salah satu faktor yang memengaruhi realisasi penerimaan PAD adalah efektivitas yang diberikan dari sumber pendapatan. Jika sumber pendapatan tersebut telah efektif dalam penggunaannya, maka realisasi penerimaan akan semakin tinggi. PAD tidak hanya berasal dari sumber daya yang ada, tapi bisa juga dari dana yang dipungut dari masyarakat daerah tersebut yang kita sebut dengan pajak daerah. Pajak adalah iuran masyarakat kepada kas negara berdasarkan undang – undang yang dapat dipaksakan yang langsung dapat ditunjukkan, dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Contoh pajak daerah adalah pajak hotel, pajak hiburan, pajak restoran, pajak reklame, pajak tontonan, pajak radio, pajak kendaraan bermotor dan lain sebagainya. Berikut adalah tabel perbandingan yang menunjukkan besarnya pendapatan yang diperoleh dari pajak daerah terhadap keseluruhan Pendapatan Asli Daerah (dalam rupiah):

Tabel 1.2 Data Perbandingan Pajak Daerah dengan PAD Kota Batam Tahun 2015-2019

| Tahun | Pajak Daerah | Pendapatan Asli Daerah (PAD) |
|--------------|---------------------|-------------------------------------|
| 2015 | 614.910.861.602,42 | 836.713.858.341,88 |
| 2016 | 648.110.809.097,03 | 881.268.969.156,50 |
| 2017 | 648.218.537.854,87 | 974.124.203.684,08 |
| 2018 | 845.697.306.042,89 | 1.084.608.191.852,99 |
| 2019 | 934.458.907.796,97 | 1.147.685.950.193,30 |

Sumber: Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Kota Batam

Dari tabel di atas kita dapat melihat bahwa nominal pajak daerah mendekati nominal PAD, ini berarti pajak daerah memiliki peran yang sangat penting dalam mengisi penerimaan suatu daerah. Kita juga dapat mengetahui bahwa PAD Kota Batam meningkat di setiap tahunnya, dan angka yang meningkat tersebut juga diiringi oleh kenaikan pajak daerah.

Kontribusi dari setiap penerimaan pajak juga sangat penting bagi keseluruhan pendapatan asli daerah. Apabila kontribusi yang diberikan oleh setiap penerimaan pajak telah maksimal, maka secara otomatis akan meningkatkan jumlah realisasi PAD sekaligus mendorong realisasi PAD untuk mencapai target anggaran, sehingga persentase perbandingan antara target anggaran dan realisasi yang dihasilkan pun tidak akan terlalu kecil.

Dari sekian banyak jenis pajak daerah, pajak hotel merupakan penerimaan yang cukup berdampak besar bagi pendapatan asli suatu daerah. Berikut adalah data perbandingan penerimaan dari pajak hotel dengan pajak daerah Kota Batam tahun 2015-2019.

Tabel 1.3 Data Perbandingan Pajak Daerah dengan PAD Kota Batam Tahun 2015-2019

| Tahun | Pajak Hotel | Pajak Daerah |
|--------------|----------------------|-----------------------|
| 2015 | Rp 80.450.882.150,07 | Rp 614.910.861.602,42 |
| 2016 | Rp 86.315.275.232,05 | Rp 648.110.809.907,03 |
| 2017 | Rp 89.124.163.872,37 | Rp 648.218.537.854,87 |
| 2018 | Rp108.854.974.662,00 | Rp 845.697.306.042,89 |
| 2019 | Rp123.261.476.601,30 | Rp 934.458.907.796,97 |

Sumber: Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Kota Batam

Dari tabel tersebut kita dapat melihat bahwa seiring meningkatnya penerimaan pajak daerah, pajak hotel juga ikut meningkat. Hal ini membuktikan bahwa pajak hotel juga turut berpartisipasi dalam usaha peningkatan pajak daerah. Pajak hotel memiliki peran yang cukup penting dalam penerimaan pajak daerah dikarenakan setiap daerah memiliki daya tarik masing-masing sehingga memungkinkan banyak orang dari luar daerah maupun orang yang tinggal di daerah tersebut tertarik untuk berkunjung ke tempat pariwisata yang ada. Bahkan ada kalanya satu hari saja tidak cukup untuk menikmati suasana liburan tersebut sehingga butuh lebih dari

satu hari untuk menjelajahi semua kawasan wisata yang ada. Bagi masyarakat yang tinggal di daerah tersebut bisa pulang ke rumah masing-masing untuk beristirahat. Akan tetapi bagi mereka yang datang dari luar daerah memerlukan sebuah akomodasi untuk beristirahat dan keesokan harinya dapat melanjutkan aktivitas di daerah tersebut. Inilah peran penting dari pembangunan hotel. Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan yang masuk ke Batam dari tahun 2015 hingga tahun 2019 yang dijabarkan dari bulan Januari hingga bulan Desember.

Tabel 1.4 Data Kunjungan Wisatawan Masuk ke Batam

| Bulan | Banyak Kunjungan (jiwa) | | | | |
|--------------|-------------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| Januari | 114.478 | 108.888 | 129.728 | 115.551 | 134.415 |
| Februari | 119.642 | 120.531 | 95.061 | 155.670 | 159.248 |
| Maret | 124.019 | 125.324 | 127.308 | 175.194 | 172.461 |
| April | 125.816 | 125.573 | 134.218 | 144.104 | 154.810 |
| Mei | 148.920 | 123.410 | 112.333 | 142.157 | 145.447 |
| Juni | 132.569 | 121.523 | 125.835 | 167.398 | 175.001 |
| Juli | 109.931 | 103.647 | 118.460 | 144.235 | 147.690 |
| Agustus | 134.540 | 99.724 | 120.042 | 159.218 | 183.401 |
| September | 117.089 | 114.052 | 118.558 | 153.944 | 159.331 |
| Oktober | 123.750 | 114.020 | 112.766 | 141.337 | 158.619 |
| November | 124.983 | 106.953 | 120.108 | 155.283 | 167.288 |
| Desember | 170.081 | 159.277 | 192.796 | 233.153 | 190.232 |
| Total | 1.545.818 | 1.422.922 | 1.507.213 | 1.887.244 | 1.947.943 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam

Dari tabel tersebut kita dapat mengetahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan yang masuk ke Batam terus bertambah setiap tahunnya, walaupun sempat menurun di tahun 2016, akan tetapi di tahun 2018 dapat melaju begitu pesat hingga angka 1.887.244 jiwa. Selain itu, tabel tersebut juga menunjukkan lonjakan jumlah wisatawan yang masuk ke Batam di setiap akhir tahun, hal ini dipengaruhi oleh liburan akhir tahun yang dilewati oleh semua kalangan, dari para pelajar hingga para pekerja.

Selain menjadi tempat peristirahatan para turis, hotel juga memiliki beberapa fungsi lain yang sekaligus juga merupakan sumber penghasilan untuk hotel itu sendiri. Penghasilan

hotel dapat diperoleh dari jasa penyewaan ruangan untuk pertemuan seperti seminar, rapat, dan juga acara pernikahan. Tidak hanya itu, hotel juga dapat memperoleh pendapatan dengan menyediakan jasa lapangan olahraga, jasa kolam renang, jasa *fitness center*, jasa *laundry*, jasa salon dan spa, juga sewa ruangan atau bangunan seperti toko, kios, dan sebagainya. Penyebaran pembangunan hotel di kota Batam pada tahun 2015 hingga tahun 2019 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.5 Jumlah Hotel di Kota Batam Berdasarkan Kecamatan

| Kecamatan | Tahun | | | | |
|-----------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| Belakang Padang | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| Bulang | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| Galang | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| Sei Beduk | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Sagulung | 0 | 1 | 3 | 4 | 4 |
| Nongsa | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| Batam Kota | 15 | 18 | 21 | 23 | 27 |
| Sekupang | 9 | 9 | 7 | 7 | 12 |
| Batu Aji | 7 | 8 | 12 | 13 | 11 |
| Lubuk Baja | 111 | 117 | 117 | 124 | 124 |
| Batu Ampar | 34 | 33 | 39 | 37 | 31 |
| Bengkong | 2 | 4 | 7 | 7 | 3 |
| Jumlah | 184 | 197 | 213 | 224 | 223 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat banyak hotel yang tersebar di 12 kecamatan di Batam dan jumlahnya terus meningkat di setiap tahunnya, mulai dari tahun 2015 sebanyak 184 unit hingga tahun 2018 yang bertambah hingga 224 unit, akan tetapi terjadi penurunan unit di tahun 2019 menjadi 223 unit. Dari tabel tersebut kita juga dapat melihat bahwa terjadi pertumbuhan secara bertahap di kecamatan Sagulung, Sei Beduk, Bulang dan juga Galang, yang sebelumnya sama sekali tidak memiliki hotel namun kemudian secara berurutan mulai mendirikan jasa perhotelan. Selain itu, tabel tersebut juga menunjukkan bahwa hotel yang mendominasi terdapat di kecamatan Lubuk Baja.

Dari banyaknya jumlah hotel yang ada di setiap daerah akan menghasilkan pendapatan daerah berupa pajak hotel, di mana pendapatan dari pajak hotel tersebut akan berpengaruh terhadap jumlah pendapatan asli daerah. Hal ini menjadi perhatian bagi beberapa peneliti yang meneliti tentang efektivitas dan kontribusi pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah di daerah mereka masing-masing.

Dari beberapa sumber yang penulis baca, banyak peneliti yang menggunakan rasio efektivitas dan rasio kontribusi dalam mengukur efektivitas dan kontribusi pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah. Hasil penelitian menunjukkan di beberapa daerah penerimaan pajak hotel telah efektif dan juga telah berkontribusi dalam pendapatan asli daerah seperti penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, Harimurti, & Astuti (2016) di Surakarta. Namun ada beberapa penelitian di daerah lain yang menyatakan bahwa penerimaan pajak hotel di daerah tersebut belum efektif dan kontribusinya justru menurun dari tahun ke tahun, yaitu hasil penelitian dari Sudarsana, Yasa, & Dewi (2019) yang melakukan penelitian di Kabupaten Buleleng. Seperti yang kita ketahui Kabupaten Buleleng berada di Pulau Bali yang merupakan sumber utama devisa negara karena banyak turis asing yang datang berkunjung ke Bali, akan tetapi kondisi ini tidak menjamin penerimaan pajahotel di daerah tersebut efektif dan memiliki kontribusi yang besar bagi pendapatan asli di daerah tersebut.

Penelitian ini juga pernah dilakukan di Batam oleh Aznedra (2017) yang melakukan penelitian tentang “Kontribusi Penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Wilayah Kota Batam Tahun 2012-2014”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pajak hotel memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap PAD. Namun pajak hotel dan restoran secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PAD. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang sama di periode tahun yang berbeda.

Batam merupakan kota yang sangat beruntung karena letak geografisnya yang dekat dengan Singapura sehingga menjadi salah satu pintu masuk bagi para turis lokal maupun interlokal untuk berkunjung ke Batam. Kenyataan ini membuat para pelaku usaha memiliki kesempatan lebih untuk membuka usaha khususnya di bidang perhotelan yang berperan penting sebagai kebutuhan para turis saat berkunjung ke Batam. Seiring berjalannya waktu, pertumbuhan di kota Batam juga semakin berkembang, semakin banyak pula hotel yang dibangun.

Kondisi ini seharusnya menjadikan pajak hotel sebagai salah satu sumber penerimaan yang besar untuk pendapatan asli daerah Kota Batam. Ini menandakan bahwa pajak hotel telah berkontribusi dalam menaikkan PAD Kota Batam. Penerimaan dari pajak hotel juga dinilai efektif untuk meningkatkan PAD di Kota Batam. Semakin besar kontribusi dari pajak hotel, semakin besar pula peluang untuk menaikkan PAD. Semakin efektif penerimaan pajak hotel, maka semakin tinggi pula kesempatan untuk meningkatkan PAD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pajak hotel dan kontribusi penerimaan pajak hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Batam.

1.2. Rumusan masalah

Penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perkembangan tingkat keefektivan penerimaan pajak hotel di Kota Batam tahun 2015-2019?
- b. Bagaimana kontribusi penerimaan pajak hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Batam tahun 2015-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjabarkan :

- a. Perkembangan tingkat keefektivan penerimaan pajak hotel di Kota Batam tahun 2015-2019.
- b. Kontribusi penerimaan pajak hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Batam tahun 2015-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi akademisi

Bagi kalangan akademis penelitian ini dapat dijadikan referensi ilmiah untuk penelitian selanjutnya mengenai pajak hotel dan Pendapatan Asli Daerah.

2. Bagi masyarakat

Dapat dijadikan sumber pengetahuan mengenai peran pajak hotel terhadap pendapatan di daerah tersebut.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi implementasi penerapan ilmu yang telah diperoleh selama melakukan perkuliahan di Universitas Universal.

4. Bagi pemerintah daerah

Dapat memberi gambaran tentang keefektivan dan kontribusi pajak hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam.

1.4.2. Manfaat Praktisi

1. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat khususnya para pemilik usaha perhotelan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai alasan untuk selalu membayar pajak karena dalam penelitian ini akan diuraikan seberapa besar efektivitas dan kontribusi dari penerimaan pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah, yang secara tidak langsung juga berhubungan dengan kemajuan daerah tersebut.

2. Bagi peneliti

Peneliti dapat secara langsung turun ke masyarakat dan menemukan juga menelusuri lebih dalam mengenai salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah daerah, yaitu pajak hotel.

3. Bagi pemerintah daerah

Dapat memberi petunjuk dalam menemukan solusi untuk meningkatkan keefektifan dan kontribusi pajak hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam.